

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis media serta pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Dalam era informasi digital yang sangat cepat saat ini, keterampilan ini menjadi krusial bagi setiap orang, terutama pelajar, agar dapat bersikap kritis dan selektif dalam menerima informasi. Dalam penelitian ini, literasi media yang dimaksud secara spesifik merujuk pada literasi media penyiaran, yaitu kemampuan untuk mengerti dan menilai konten siaran dari media penyiaran seperti televisi, radio, dan media digital yang berbasis audio-visual, baik dari sudut isi, konteks, maupun pengaruhnya terhadap masyarakat. Literasi media penyiaran juga meliputi pemahaman tentang peran dan fungsi media, serta sikap proaktif dalam menyikapi konten siaran yang ditonton.

Dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat kini lebih mudah menjangkau berbagai macam media, baik melalui televisi, radio, internet, maupun

platform media sosial. Namun, kemudahan dalam akses ini juga membawa sejumlah tantangan, termasuk meningkatnya risiko dari konten yang bersifat negatif seperti berita palsu, ujaran kebencian, kekerasan, dan informasi yang menyesatkan atau tidak bermanfaat. Dalam hal ini, literasi media menjadi keterampilan yang sangat penting agar masyarakat, khususnya generasi muda, tidak hanya menjadi konsumen media yang pasif, tetapi dapat bersikap kritis, selektif, dan bijaksana terhadap berbagai informasi yang diterima.

Berdasarkan undang-undang, kegiatan literasi media memiliki dasar hukum yang jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Dalam Bab VI Pasal 62 ayat (2) disebutkan bahwa organisasi nirlaba, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, serta kalangan pendidikan diberi ruang untuk mengembangkan kegiatan literasi dan/atau melakukan pemantauan terhadap lembaga penyiaran. Ketentuan ini menunjukkan bahwa literasi media merupakan bagian penting dari sistem penyiaran nasional yang pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk lembaga pendidikan dan institusi yang bergerak di bidang penyiaran.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Lebih lanjut, dalam penjelasan undang-undang tersebut ditegaskan bahwa kegiatan literasi dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat terhadap isi siaran. Oleh karena itu, literasi media penyiaran tidak hanya dipahami sebatas kemampuan teknis dalam mengakses atau menggunakan media, tetapi juga sebagai proses edukatif yang berkelanjutan untuk membentuk sikap kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menyikapi isi siaran. Pemahaman ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan pelajar sebagai kelompok yang memiliki intensitas tinggi dalam mengonsumsi media penyiaran, sehingga membutuhkan pendampingan dan edukasi agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang kurang mendidik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu Tahun 2021, persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang mengakses internet melalui ponsel di Kota Bengkulu mencapai 98,87 persen.² Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat, termasuk kalangan pelajar, telah terhubung

² Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, di Akses Rabu, 23 Juli 2025 Pukul 08.30 WIB, <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzUwIzI=/persentase-penduduk-usia-5-tahun-keatas-yang-mengakses-internet-menggunakan-ponsel.html>

dengan dunia digital. Tingginya tingkat akses terhadap internet menandakan bahwa pelajar memiliki paparan yang sangat luas terhadap berbagai konten media, baik positif maupun negatif. Namun, akses yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan literasi media. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi digital secara umum berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat kelemahan dalam aspek membedakan informasi yang berasal dari sumber yang terpercaya dan yang tidak.³ Meskipun temuan ini berasal dari wilayah Bengkulu Utara, kondisi serupa sangat mungkin terjadi di Kota Bengkulu, mengingat kesamaan karakteristik demografis serta tingkat penetrasi media digital di wilayah tersebut.

Fakta ini semakin diperkuat oleh pemberitaan yang dimuat dalam situs berita rri.co.id edisi Juni 2023, yang melaporkan bahwa sekitar seratus pelajar di Bengkulu menjadi korban pencurian data akibat asal mengklik tautan yang tersebar di media

³ Fransiska Timoria Samosir, Gustina Aisyah Tazun, Purwaka, “*Analisis Literasi Digital Siswa Di Sman 3 Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*” 1, no. 2 (2013): 121.

sosial.⁴ Peristiwa tersebut mencerminkan rendahnya pemahaman pelajar terhadap keamanan digital dan kurangnya literasi media dalam mengenali risiko konten daring yang menyesatkan. Selanjutnya, pada edisi Juli 2024, rri.co.id juga memberitakan peningkatan kasus kenakalan remaja yang dipicu oleh penggunaan media sosial yang tidak bijak.⁵ Kedua peristiwa ini menegaskan bahwa pelajar di Kota Bengkulu masih menghadapi tantangan serius dalam berinteraksi dengan media digital, sehingga perlu adanya pendekatan edukatif yang sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai reaksi terhadap situasi ini, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu telah melaksanakan beragam inisiatif untuk meningkatkan literasi media, terutama di kalangan pelajar. Hasil wawancara dengan perwakilan KPID Bengkulu mengungkapkan bahwa kegiatan literasi media telah dilaksanakan secara teratur sejak tahun 2016 hingga 2025. Bahkan pada tahun 2025, KPID Bengkulu telah mengadakan sebelas kali kegiatan literasi media di berbagai sekolah, termasuk SMA Negeri 1, SMK

⁴ Bisri: Asal Klik, Seratus Pelajar di Bengkulu Jadi Korban Pencurian Data, [RRI.co.id - Asal Klik, Seratus Pelajar di Bengkulu Jadi Korban Pencurian Data](https://rri.co.id), di akses pada Rabu, 23 Juli 2025, Pukul 19.00 WIB.

⁵ Supriani: Tantangan Era Digital, Kenakalan Remaja Melalui Media Sosial, [RRI.co.id - Tantangan Era Digital, Kenakalan Remaja Melalui Media Sosial](https://rri.co.id), di akses pada Rabu, 23 Juli 2025, Pukul 19.10 WIB.

Negeri 5, SMA Negeri 5, SMA IT IQRA, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8, SD Negeri 12, SD Negeri 8, SD Negeri 13, SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 9 di Kota Bengkulu. Kegiatan literasi media penyiaran ini merupakan salah satu program dari bagian divisi kelembagaan KPID. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran pelajar agar menjadi pemirsa dan pendengar yang cerdas, kritis, dan selektif.⁶

Hasil daripada kegiatan literasi media ini juga didukung oleh data survei yang berkaitan dengan ketertarikan pelajar terhadap media penyiaran di Kota Bengkulu. Hasil survei itu menunjukkan bahwa televisi adalah media yang paling sering diakses oleh pelajar, di mana 253 dari 277 pelajar (sekitar 28%) mengaku masih secara teratur menonton televisi. Di sisi lain, hanya 114 siswa dari 277 responden (sekitar 12%) yang masih mendengarkan siaran radio.⁷ Informasi ini menegaskan bahwa televisi tetap menjadi media penyiaran yang paling disukai oleh pelajar sebagai sumber hiburan dan informasi di antara kesibukan harian mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa program literasi

⁶ Wawancara bersama Fonika Thoyib, Ketua KPID Bengkulu, pada tanggal 25 Juli 2025, Pukul 10.40 WIB.

⁷ Hasil Survey KPID Minat Pelajar SMA Terhadap Konten Siaran Di Bengkulu Tahun 2021.

media penyiaran perlu disesuaikan dengan kebiasaan siswa dalam mengonsumsi media agar lebih relevan dan efektif.

Dalam konteks ini, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam pengawasan dan edukasi penyiaran, memegang peran strategis dalam meningkatkan literasi media masyarakat, khususnya kalangan pelajar. KPID Bengkulu dibentuk sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam hal pengawasan isi siaran, tetapi juga dalam mendidik masyarakat agar lebih bijak dalam mengonsumsi media.⁸ Sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab tersebut, KPID Bengkulu telah menginisiasi berbagai program literasi media yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan kritis pelajar dalam menyikapi isi media. Namun, hingga saat ini, belum terdapat kajian akademik yang secara khusus mengungkap strategi komunikasi serta bentuk program literasi media yang digunakan oleh KPID Bengkulu, terutama dalam konteks pelajar sebagai sasaran utama.

⁸ Laporan KPID Bengkulu Tahun 2022.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: Strategi komunikasi apa yang digunakan agar pesan literasi media tersebut dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh pelajar? Bagaimana bentuk program literasi media yang telah dilaksanakan oleh KPID Bengkulu? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait program literasi media KPID Bengkulu serta pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikannya kepada kalangan pelajar.

Fakta dari literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) biasanya lebih banyak mengarah pada tugas pengawasan konten siaran,⁹ penegakan etika penyiaran¹⁰, penyebaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS),¹¹ peningkatan pemahaman media

⁹ Arif Arifullah Qodaria dan Indah Pratiwi Manggaga, "Peran KPID Sulawesi Selatan Dalam Mengawasi Konten Siaran Televisi Lokal Di Kota Makassar," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 2, no. 1 (2021): 9–18, <https://doi.org/10.26618/jko.v2i1.6061>.

¹⁰ Widyatmi Anandy dan Irzha Friskanov S, "Kewenangan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Tengah Terhadap Kode Etik Penyiaran Pada Lembaga Penyiaran Radio" 6, no. 1 (2022): 100–112.

¹¹ Febrianti Febrianti, Hadawiah Hadawiah, dan Muhammad Idris, "Strategi Komunikasi KPID Sulawesi Selatan Dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran Di Kota Makassar," *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, no. 4 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.33096/respon.v3i4.135>.

di kalangan masyarakat,¹² serta penanganan pelanggaran dalam dunia penyiaran.¹³ Penekanan dalam literatur ini menunjukkan fungsi KPID sebagai badan pengawas yang memastikan kualitas konten siaran di ruang publik. Namun, aspek literasi media penyiaran yang secara khusus ditujukan kepada pelajar masih jarang dibahas dalam literatur yang tersedia. Padahal, pelajar adalah kelompok yang sering mengakses media penyiaran dan bisa terpengaruh oleh konten yang disiarkan jika mereka tidak dilengkapi dengan keterampilan literasi media yang memadai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi tersendiri karena secara khusus memfokuskan pada identifikasi dan analisis bentuk program serta strategi komunikasi KPID Bengkulu dalam menumbuhkan literasi media di kalangan pelajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan aplikatif bagi pengembangan program literasi media yang lebih efektif di tingkat daerah. Urgensi penelitian ini

¹² Defita Khoirunnisa, Badarudin Azarkasyi, dan S E Mm, "Pengaruh Program Literasi Media Kpid Sumatera Selatan Terhadap Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Palembang The Influence Of The South Sumatra Kpid Media Literacy Program On Increasing Public Interest In Watching Local Television Broadcasts In The Sukaram" 02, no. 1 (2025): 2.

¹³ Priscilla Grasiana Mudin dan Maulana Arief, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan Pelanggaran Kebijakan Isi Siaran Pada Kpid Jawa Timur. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom) (Vol. 2, No. 2, Juli, Pp. 744-750)." 02, no. 02 (2024): 744–50, <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom>.

untuk memperkuat kemampuan pelajar dalam menyaring dan menganalisis informasi secara kritis, agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bersifat menyesatkan, provokatif, atau merugikan secara sosial maupun moral. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan bagi KPID Bengkulu dalam menyusun strategi literasi media yang lebih terarah, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam ranah literasi media.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan judul **“Strategi Komunikasi KPID dalam Menumbuhkan Literasi Media Penyiaran pada Pelajar Kota Bengkulu”**, dengan fokus pada identifikasi dan analisis bentuk program serta strategi komunikasi yang digunakan oleh KPID Bengkulu dalam upayanya menumbuhkan literasi media pada pelajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh KPID Bengkulu dalam menumbuhkan literasi media pada pelajar di Kota Bengkulu?

2. Bagaimana bentuk program literasi media yang dilakukan oleh KPID Bengkulu untuk pelajar di Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penulis memberi batasan penelitian pada pelajar jenjang SD, SMP, dan SMA di Kota Bengkulu yang telah mengikuti kegiatan literasi media penyiaran oleh KPID Bengkulu. Meskipun mahasiswa masih termasuk kategori pelajar, penelitian ini tidak mencakup mahasiswa, serta hanya difokuskan pada media penyiaran berupa televisi dan radio yang berada di bawah kewenangan KPID Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPID Bengkulu dalam upaya menumbuhkan literasi media pada pelajar di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bentuk program literasi media yang dilaksanakan oleh KPID Bengkulu dalam menyasar pelajar di Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat tercapai apabila rumusan masalah dapat terjawab dan bisa dideskripsikan dengan baik oleh penulis dan kegunaan penelitian di bagi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait peran lembaga penyiaran dalam pengembangan literasi media di kalangan pelajar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis, antara lain:

- a. KPID Bengkulu dan lembaga penyiaran lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam mengembangkan program literasi media yang lebih efektif, tepat sasaran, serta sesuai dengan kebutuhan pelajar di era digital saat ini.
- b. Pelajar, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap kritis dan bijak dalam menggunakan media.
- c. Peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang strategi komunikasi

lembaga penyiaran dalam konteks literasi media, sekaligus menjadi pengalaman praktis dalam melakukan riset lapangan, analisis data, dan pengembangan kajian di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar penelitian ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dan mampu memperlihatkan kontribusi orisinalnya, berikut adalah beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan:

1. Jurnal Intan Fitria, Tahun 2025 dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Organisasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan dalam Pengawasan Tayangan Televisi Lokal.” Tujuan dari penelitian ini yakni membahas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam pengawasan tayangan televisi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi KPID Sumatera Selatan dalam pengawasan tayangan televisi lokal dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

kepatuhan lembaga penyiaran terhadap regulasi penyiaran, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengawasan siaran. Pendekatan komunikasi yang digunakan mencakup pemantauan konten siaran, sosialisasi regulasi secara langsung maupun digital, serta penguatan kerja sama lintas sektor. Dengan demikian, strategi komunikasi KPID menunjukkan peran yang signifikan dalam memperkuat tata kelola penyiaran lokal yang lebih partisipatif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁴

Jurnal Intan Fitria menitikberatkan pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPID Sumatera Selatan dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap tayangan televisi lokal. Fokus penelitian ini berada pada dimensi regulatif dan pengendalian isi siaran, yang berbeda dengan penelitian peneliti yang mengkaji aspek edukatif KPID, khususnya dalam membentuk kemampuan literasi media pada pelajar sebagai khalayak strategis di Kota Bengkulu.

¹⁴ Intan Fitria Sari, Achmad Syarifudin, dan Sumaina Duku, "Strategi Komunikasi Organisasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan dalam Pengawasan Tayangan Televisi Lokal," no. 3 (2025): 1–11.

2. Jurnal Rio Febriansyah, Tahun 2023 dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Media Digital pada Televisi di Masa Pandemi Covid-19.” Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode komunikasi yang paling efektif serta faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan keterampilan literasi media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah KPID Sumatera Selatan tidak hanya fokus pada pemantauan siaran televisi, tetapi juga melakukan pembinaan SDM penyiaran dan sosialisasi langsung ke daerah-daerah. Dukungan kegiatan ini diperkuat dengan fasilitas yang memadai serta pemanfaatan media sosial dan website yang mudah diakses melalui ponsel.¹⁵

Jurnal Rio Febriansyah ini membahas strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi media digital pada masa pandemi Covid-19 melalui medium televisi. Meskipun terdapat kesamaan dalam isu literasi media, objek kajian Rio bersifat lebih luas dan tidak secara eksplisit meneliti peran

¹⁵ Rio Febriansyah, “Strategi Komunikasi dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Media Digital pada Televisi di Masa Pandemi Covid-19,” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 36–41, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.220>.

institusi KPID, serta tidak memfokuskan pada segmen pelajar seperti pada penelitian peneliti yang secara spesifik menyoroti kontribusi KPID Bengkulu dalam meningkatkan pemahaman media di kalangan pelajar.

3. Ryan Ferdinan, Tahun 2023 dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Dalam Mensosialisasikan Literasi Media Dalam Mewujudkan Penyiaran Sehat.” Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dalam Mensosialisasikan Literasi Media Dalam Mewujudkan Penyiaran Sehat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Pelaksanaan sosialisasi literasi media dalam mewujudkan penyiaran sehat, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Riau memiliki tim riset, dengan tujuan untuk melihat bagaimana dampak dari penyiaran yang dilakukan oleh berbagai media terhadap masyarakat. Adapun pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Riau tentang Literasi media dilakukan dalam dua bentuk pelaksanaan yaitu, Pertama, pelaksanaan langsung bentuk

kegiatannya, literasi media, KCSI dan Kursus P3SPS. Kedua, Pelaksanaan menggunakan media yaitu menggunakan media cetak (brosur, spanduk, baliho dan lain sebagainya), Media elektronik (*talkshow*) dan media sosial.¹⁶

Skripsi Ryan Ferdinan mengkaji strategi komunikasi KPID dalam menyosialisasikan literasi media sebagai upaya mewujudkan penyiaran yang sehat. Penelitian ini memiliki relevansi tematik dengan penelitian penulis, khususnya dalam konteks literasi media, namun tidak secara eksplisit menasar pelajar sebagai objek penerima pesan. Dengan demikian, penelitian peneliti memiliki keunikan dari sisi segmentasi audiens serta konteks lokal yang lebih terfokus.

4. Skripsi Dian Nabila Kusumah, Tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam Menyosialisasikan Agenda *Analog Switch Off* (ASO).” Tujuan skripsi ini untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPID Jawa Barat sebagai lembaga yang mengawasi tentang isi konten

¹⁶ Ryan Ferdinan, “Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Dalam Menyosialisasikan Literasi Media Dalam Mewujudkan Penyiaran Sehat” 1, no. 6083 (2023).

penyiaran. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, dari strategi komunikasi KPID Jawa Barat lakukan mereka menggunakan konsep sosialisasi dengan tiga tahapan antara lain melalui media massa radio dan televisi sebagai narasumber dalam berita atau program acara talkshow, mengadakan kegiatan webinar berkolaborasi dengan beberapa universitas di Jawa Barat untuk kalangan mahasiswa lalu yang terakhir sosialisasi langsung mendatangi wilayah desa untuk menjangkau masyarakat pelosok Jawa Barat.¹⁷

Skripsi Dian Nabila Kusumah menganalisis strategi komunikasi KPID Jawa Barat dalam menyosialisasikan kebijakan *Analog Switch Off* (ASO) kepada masyarakat. Berbeda dengan penelitian peneliti yang mengarah pada peningkatan literasi media pelajar, penelitian ini lebih menekankan pada dimensi teknis penyiaran dan perubahan infrastruktur siaran digital, sehingga orientasi komunikasinya

¹⁷ Dian Nabila Kusumah, "Analisis Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat Dalam Menyosialisasikan Agenda *Analog Switch Off* (ASO), SKRIPSI, Disusun oleh," 2022, 1–125.

lebih kepada diseminasi kebijakan teknologis daripada pembentukan kesadaran kritis terhadap isi media.

5. Skripsi Muhammad Reynaldo, Tahun 2019 dengan judul “Strategi KPID Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3 SPS) Kepada Lembaga Penyiaran.” Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Komunikasi KPID Sumsel dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 SPS) kepada Lembaga Penyiaran. Penelitian ini menggunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPID Sumatera Selatan dalam mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) kepada lembaga penyiaran telah berjalan secara efektif. Dalam pelaksanaan program P3SPS, KPID Sumsel menerapkan berbagai strategi yang sejalan dengan teori komunikasi yang digunakan dalam skripsi ini. Pesan-pesan dalam sosialisasi disampaikan dengan jelas, menggunakan media komunikasi yang tepat sasaran. Melalui kegiatan ini, lembaga penyiaran diarahkan untuk mematuhi

ketentuan yang ditetapkan oleh KPI, termasuk pemberian sanksi bagi yang melanggar serta penghargaan bagi lembaga maupun masyarakat yang mendukung penyiaran sehat. Tahapan sosialisasi dan komunikasi yang dijalankan telah dilakukan secara optimal melalui berbagai pendekatan dan kegiatan yang menysasar lembaga penyiaran, baik televisi maupun radio.¹⁸

Skripsi Muhammad Reynaldo memfokuskan kajiannya pada strategi KPID Sumatera Selatan dalam mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) kepada lembaga penyiaran. Skripsi ini menempatkan lembaga penyiaran sebagai target utama sosialisasi regulatif, yang berbeda secara mendasar dari penelitian penulis yang memosisikan pelajar sebagai sasaran utama edukasi literasi media, serta menyoroti peran KPID dalam konteks pembangunan kapasitas publik, bukan hanya penguatan regulasi internal industri penyiaran.

¹⁸ Muhammad Reynaldo, "Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3 Sps) Kepada Lembaga Penyiaran," *Skripsi Universitas Sriwijaya* (2019).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini secara keseluruhan, maka peneliti telah membuat sistematika penelitian dengan sub-bab yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

- BAB I** : **Pendahuluan**, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : **Kerangka Teori**, Pengertian Strategi, Kajian tentang Komunikasi, Kajian tentang Strategi Komunikasi, Kajian Konsep tentang KPI dan KPID, Kajian tentang Literasi Media, dan Pelajar.
- BAB III** : **Metode Penelitian**, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** : **Hasil dan Pembahasan**, Deskripsi Objek

Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : **Penutup**, kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

